

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING TERHADAP LITERASI DIGITAL
SISWA SEKOLAH DASAR**

Alfina Nor Kumala Sari¹

Universitas PGRI Madiun, alfinanorkumalasari@gmail.com

Dyah Anggi Ika Pramesti²

Universitas PGRI Madiun, angiika29@gmail.com

Hesti Hendriani³

Universitas PGRI Madiun, hestihe30@gmail.com

Shinta Kusmardani⁴

Universitas PGRI Madiun, shintakusmardani18@gmail.com

Dian Permatasari Kusuma Dayu⁵

Universitas PGRI Madiun, ayuprasanda12@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan saat ini telah berkembang menjadi pola modern yang memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran menjadi pola modern dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai medianya. Proses belajar mengajar sudah mulai menggunakan media digital. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran secara daring maupun luring. Konsep pembelajaran *blended learning* dilakukan dalam upaya mengatasi masalah rendahnya literasi siswa Indonesia. Hal ini menjadi langkah dasar dari latihan literasi ke tingkat berikutnya. Anak-anak membutuhkan literasi digital yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan memilih sumber informasi yang tepat pula. Pada model pembelajaran *blended learning*, siswa dapat memperoleh informasi yang baik dan dapat menjawab tugas pada materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan pengalaman belajar sebab siswa dapat belajar dimanapun dan dalam kondisi apapun selama dirinya terhubung dengan internet tanpa harus mengikuti pembelajaran tatap muka. Proses *blended learning* juga membuka ruang yang lebih luas, menambah kemampuan literasi di waktu yang bersamaan tanpa terhalang ruang, waktu dan jarak. *Blended learning* juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang situs pendidikan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan materi dan tugas kepada siswa dengan mudah.

Kata kunci: *Blended Learning, Literasi Digital, Model Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Tuntutan pendidikan di abad 21 semakin meningkat. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting karena memungkinkan pendidik dan peserta didik memanfaatkan teknologi dan media informasi serta menggunakan kecakapan hidup (*life skills*) untuk bekerja dan bertahan hidup (Hazmi et al., 2021). Dunia pendidikan pada masa ini harus dapat menerapkan perkembangan teknologi dan menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, adanya pemanfaatan teknologi telah merubah bidang pendidikan menjadi suatu hal yang lebih modern. Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan telah mengubah sistem tersebut menjadi pola modern. Pada saat ini, siswa sudah menggunakan internet dan terbiasa mencari informasi di internet (Rahmasiwi et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, majunya perkembangan teknologi harus diterjemahkan ke dalam perubahan sistem dan pola pembelajaran sekolah. Di era digital dunia pendidikan, perlu adanya peningkatan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media digital guna mencari informasi ilmiah dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Secara visual, media digital membuat belajar menjadi menarik, interaktif dan aktif. Saat ini, kemajuan teknologi informasi dan internet membuat informasi berbasis digital menjadi beragam dan kaya. Pembelajaran digital menjadi keharusan dan tak terelakkan (Anggraeni et al., 2019). Oleh sebab itu, peserta didik harus mempunyai keahlian literasi digital yang baik dalam melakukan pembelajaran digital yang menggunakan media teknologi.

Namun, proses belajar mengajar pembelajaran digital online dan tatap muka masih terkendala oleh rendahnya literasi digital. Untuk meningkatkan literasi digital, model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan teknologi, adalah *blended learning* atau pembelajaran campuran. *Blended learning* adalah penerapan proses pembelajaran yang menggunakan dua pembelajaran yaitu *offline* dan *online* (Rahmasiwi et al., 2022). Model pembelajaran *blended* awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang berusaha menggabungkan instruksi kelas secara langsung dengan pembelajaran *online*. Selain *blended learning*, ada istilah lain yang biasa digunakan, seperti *hybrid learning*. Istilah di atas memiliki arti yang sama (Kade et al., 2019).

Model pembelajaran *blended learning* digunakan untuk mengatasi rendahnya angka literasi siswa Indonesia. Pemerintah menerapkan peningkatan literasi di sekolah dasar. Ini adalah dasar untuk membawa literasi ke tingkat berikutnya. Untuk pembelajaran jarak jauh, anak-anak perlu memiliki keterampilan literasi digital yang kuat dan kemampuan untuk memilih sumber informasi yang tepat. Siswa sekarang memiliki *smartphone* dan menggunakannya setiap hari, sehingga hal ini dapat mempermudah dalam penerapan model *blended learning* untuk mengasah kemampuan literasi digital siswa (Rahmasiwi et al., 2022).

Literasi digital dapat membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas informasi apa yang diperolehnya, sehingga menghindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Literasi digital menghindarkan anak dari tindakan yang merugikan, seperti kemalasan belajar, perundungan, dan kecanduan dalam bermain permainan.

Menurut Hazmi et al., (2021), implementasi *blended learning* dapat meningkatkan literasi digital peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu untuk memperoleh, mengumpulkan, memproses dan menganalisis data (Anggraeni et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kepustakaan yaitu studi dimana informasi yang ditulis berasal dari bahan pustaka, seperti: buku akademik, jurnal, majalah, bahkan koran dokumen lain yang bersifat situs informasi (Internet). Proses analisis data dilakukan dengan menggabungkan logika induktif dan deduktif seperti yang tercantum pada penelitian Anggraeni et al., (2019) untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menemukan sudut pandang baru mengenai penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap literasi digital siswa Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Blended Learning

Pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah program pendidikan formal yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan waktu, tempat, urutan, tingkat, dan kecepatan belajar (Staker & Horn, 2012). Dengan sebutan lain, pembelajaran campuran atau *Blended learning* adalah perpaduan pembelajaran kelas biasa dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern). Pendapat senada diungkapkan oleh Annisa (2014 :108) yang mengemukakan bahwa *blended learning* adalah sistem pembelajaran yang mempersatukan antara pembelajaran tatap muka (tatap muka atau klasik) dengan pembelajaran *online* (menggunakan fasilitas internet). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat didefinisikan bahwa *blended learning* adalah salah satu cara belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran di kelas atau tatap muka dengan teknologi dan informasi.

Sebagai strategi pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (tatap muka atau klasik) dengan pembelajaran *online* (menggunakan layanan atau media *online*), siswa tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, mereka dapat mencari materi dengan berbagai cara, seperti: mencari perpustakaan digital, bertanya teman sekelas atau teman *online*, membuka situs web, mencari bahan belajar melalui mesin pencari, portal, blog, atau media lainnya berupa *software* Pendidikan, dan juga panduan belajar. Berbagai inovasi penggunaan teknologi pembelajaran sangat mudah ditemukan dan digunakan. Menggabungkan pembelajaran klasikal dengan pembelajaran online menjadi pilihan yang sangat cocok untuk era digital saat ini.

Desain pembelajaran menggunakan internet atau *handphone* sebagai lingkungan belajar dengan gambaran pembelajaran dan literasi digital diharapkan dapat menjadi peluang bagi guru dan dosen untuk memperkuat media digital sebagai lingkungan belajar. Dampak akademik dari RPP diharapkan dapat menciptakan budaya literasi digital bagi siswa. Perencanaan pembelajaran terpadu mencakup rencana, proyeksi, dan gambaran umum kegiatan pembelajaran menggunakan internet, seluler android, atau aplikasi komputer yang diakses melalui intranet. Oleh

karena itu, *blended learning* merupakan peluang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut. Teknologi dalam pembelajaran telah terbukti secara konseptual memberikan masukan untuk kegiatan pembelajaran, seperti pengetahuan untuk memecahkan masalah pembelajaran, tenaga profesional yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, sumber belajar yang berbeda, dan kebutuhan informasi terkini untuk akses cepat.

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah ketrampilan dalam untuk memproses dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber yang disajikan melalui media teknologi seperti komputer (Liansari & Nuroh, 2018). Literasi digital menyalurkan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan meningkatkan produktivitas seseorang, terutama orang-orang yang memiliki keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama (Martin, 2008 dalam (Liansari & Nuroh, 2018)). Literasi digital adalah kemampuan menggunakan media digital, alat komunikasi atau jaringan, untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan menggunakan informasi secara bijak. Literasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara untuk digunakan dalam lingkungan sosial (Yulisnawati Tuna & Kualitas, 2021).

Sebenarnya, literasi bukan hanya kemampuan mekanis untuk membaca dan menulis. Akan tetapi, literasi mencakup tanggapan, pemahaman, dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang terstruktur dan diterapkan melalui pembelajaran berkelanjutan. Media (2009) menjelaskan bahwa literasi digital menyebutkan tiga hal kemampuan, yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi, menilai dan mempelajari materi digital serta menilai kualitas serta bagaimana membuat, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat. Literasi digital bukan hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan, dan menyebarluaskan informasi, akan tetapi diperlukan kemampuan dalam mengolah, memilah informasi dengan cara yang kritis, serta menggunakan aplikasi untuk memahami isi informasi yang ada di dalam konten digital tersebut. Literasi digital mencakup tanggung jawab dari setiap penyebar informasi yang didapatkannya karena menyangkut terhadap masyarakat. Liansari & Nuroh, (2018) menyebut manfaat literasi digital sebagai berikut.

- a. Seorang pelajar yang mendapatkan tugas dari guru, maka ia akan mencari referensi untuk memenuhi tugasnya melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya. Waktu akan lebih berharga karena usaha pencarian dan menemukan informasi menjadi lebih mudah. Tidak harus langsung turun dan terjun ke tempat pelayanannya sehingga dapat menghemat waktu dengan pelayan *online*.
- b. Seorang pelajar yang harus mencari pengertian atau istilah kata-kata penting, misalnya glosarium. Akan lebih cepat jika menggunakan teknologi aplikasi khusus yang berisi glosarium dari pada harus mencari dengan menggunakan media cetak.

- c. Ada banyak sekali jumlah informasi yang ditawarkan di internet. Ini dapat dijadikan referensi ketika mencari suatu informasi sesuai dengan kebutuhannya. Kehadiran aplikasi juga membuat seseorang akan memperoleh informasi baru.
- d. Siswa dapat saling berkomunikasi melalui aplikasi dan teknologi yang ada. Mereka dapat berdiskusi kapan pun dan dimana pun tanpa terhalang tempat dan waktu, misalnya berdiskusi mengenai tugas belajar yang diberikan, sehingga akan memberikan efisiensi terhadap proses belajar.

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah gerakan dalam upaya menciptakan pembelajaran sepanjang hayat yang berfokus pada budi pekerti dalam pembiasaan budaya membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016). Kemampuan seorang dalam memanfaatkan media digital untuk menemukan, memanfaatkan, mengolah, mengemas, mengevaluasi dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab, bijak dan benar merupakan pengertian literasi digital. Lahirnya komunitas berbasis pengetahuan digital membawa perubahan besar dalam segala hal. Secara khusus, masalah pendidikan menjadi sangat beragam dengan tanggung jawab yang lebih besar. Pengenalan baru diperlukan pada perubahan besar tersebut dalam pendidikan yaitu pendidikan yang menekankan pada pencarian, penemuan, pembelajaran yang menekankan pada kreativitas, inisiatif, serta komunikasi dan kerjasama (Murtopo, 2017).

Kaum pelajar dan guru merupakan kalangan yang aktif dalam pemanfaatan media digital yang semakin besar. Pentingnya program pembelajaran kompetensi literasi digital dikalangan guru dan pelajar akan memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan menggunakan media digital. Masih banyak masyarakat yang belum memahami penggunaan media digital karena tidak semua orang memiliki kemampuan literasi yang mumpuni. Untuk membentuk SDM yang diharapkan mampu memajukan pendidikan Indonesia, diperlukan pembelajaran yang menekankan pada faktor literasi digital karena dianggap mampu meningkatkan kemampuan literasi digital.

3. Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar

Literasi merupakan hal yang penting untuk dikenalkan kepada anak dimulai dari jenjang sekolah dasar. Budaya literasi akan membantu mengembangkan kemampuan membaca anak. Disamping itu, budaya literasi dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui bacaan-bacaan yang telah dibacanya. Pembiasaan literasi ini memang belum banyak dilaksanakan disekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya minat anak pada kegiatan membaca. Kegiatan literasi ini sudah seharusnya digencarkan karena membaca merupakan langkah awal anak untuk mendapatkan ilmu sebagaimana pepatah yang mengatakan "buku adalah jendela ilmu". Oleh karena itu, jika minat membaca anak itu tinggi, maka anak juga mendapat pengetahuan yang banyak, sehingga sumber daya manusia juga akan meningkat.

Sekolah mempunyai peran penting dalam pembudayaan program literasi ini yaitu dengan menyediakan perpustakaan sekolah yang berisi berbagai variasi buku yang dapat menarik minat baca siswa. Dalam hal ini, pendidik berperan untuk membiasakan siswa membaca yang dapat dilakukan sebelum memulai pelajaran atau memilih hari khusus untuk kegiatan membaca. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, akan membuat siswa rajin dan terbiasa dengan kegiatan membaca. Pembiasaan literasi ini harus didukung oleh berbagai pihak, seperti orangtua, guru, lingkungan, dan teman sebaya siswa. Gerakan literasi disekolah diharapkan mampu menjadi suatu kegiatan positif yang mampu merubah kebiasaan siswa dimasa depan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, hampir semua kegiatan dapat dilakukan secara *online* termasuk literasi atau membaca. Literasi diperluas dengan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memadukan antara “literasi” dan “digital” atau biasa disebut literasi digital. Kegiatan literasi digital merupakan suatu hal positif yang didalamnya menitikberatkan kemampuan menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membagikan sebuah informasi menggunakan teknologi dan internet. Pemanfaatan program literasi digital ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran *online* menggunakan sumber belajar digital. Dengan menggunakan literasi digital, siswa mendapatkan informasi yang lebih banyak serta mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

Literasi digital yang diterapkan dengan model pembelajaran *blended learning* menjadi inovasi untuk meningkatkan minat baca pada siswa. Selain itu, juga memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam proses pembelajaran, materi memiliki peranan penting karena berhubungan langsung dengan proses belajar (Kholid, 2019). Materi yang terkandung dalam sistem *blended learning* sendiri harus terdefinisi secara baik, edukatif dan jelas. Materi yang disampaikan diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berfikir kritis, dan dapat memaksimalkan kemandirian pada diri siswa.

Terdapat model pengembangan literasi digital yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran *blended learning* yaitu literasi digital berbasis e-learning. Penggunaan *e-learning* sendiri dengan cara menyampaikan pesan menggunakan media digital yang tersambung dengan internet dan dapat diakses oleh siswa kapan saja tanpa batas waktu (Kholid, 2019). Dengan begitu, siswa memiliki keleluasaan dalam mengulang materi yang belum mereka pahami dengan mudah. Dengan e-learning, siswa dapat mencari sumber informasi yang terkait dengan materi yang sedang dibahas secara mandiri maupun kelompok. Dalam menyampaikan materi, biasanya guru menyesuaikan antara materi yang sedang dibahas dengan media yang cocok digunakan dalam penyampaian materi tersebut karena interaksi antara siswa dengan media yang digunakan merupakan strategi yang tepat untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dan bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar siswa.

Model pembelajaran *Blended learning* berbasis literasi digital ini dinilai mampu mengembangkan dan memberdayakan keterampilan setiap siswa secara

maksimal karena didalamnya digencarkan pengembangan kreativitas, berfikir kritis dan kemandirian dalam diri siswa. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat membuat siswa terbiasa dalam melakukan kegiatan literasi digital dikarenakan siswa lebih mandiri dalam belajar dan mengolah informasi. Untuk mempermudah pembelajaran saat jarak jauh dan tatap muka, siswa biasanya memanfaatkan teknologi seperti *handphone* untuk mencari informasi saat pembelajaran (Rahmasiwi et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran, *blended learning* memiliki peran dan dampak terhadap literasi digital siswa sekolah dasar. *Blended learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk menunjang kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, dan juga untuk memudahkan guru dalam memberikan materi. Dengan penyampaian materi via *online*, siswa dapat mengakses sumber informasi untuk menunjang materi lebih banyak dan leluasa. Siswa dapat mencari informasi melalui teknologi yang ada dengan mandiri, sehingga melatih kemampuan literasi digital mereka terhadap membaca, mencari informasi, memilah dan memproses informasi secara mandiri.

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) siswa diharapkan lebih aktif dan lebih menunjukkan antusiasnya terhadap pembelajaran *blended learning* sehingga dapat mengasah kemampuan literasi digitalnya, (2) peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengkaji penerapan *blended learning* dengan pendekatan yang berbeda, sehingga akan menambah sumber ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- anggraeni, h., fauziyah, y., & fahyuni, e. f. (2019). penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *al-idarah : jurnal kependidikan islam*, 9(2), 190–203.
- hazmi, h. y., tahir, m., & turmuzi, m. (2021). implementasi blended learning pada proses pembelajaran 4.0 dalam rangka meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 sdn 5 cakranegara. *renjana pendidikan dasar*, 1(2), 109–115. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/89>
- kade, a., syarif, m., & syukur, s. a. (2019). pengaruh model blended learning terhadap literasi sains dan hasil belajar. *jurnal pendidikan fisika tadulako online*, 7(3), 51–55. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/epft/article/view/14586/10915>
- kemendikbud. (2016). literasi dasar: enam komponen literasi dasar. *jendela pendidikan dan kebudayaan*, 04–21.
- kholid, s. f. (2019). penerapan e-learning kelas jodoh sebagai alternatif pendidikan pranikah. *journal of adult and community aducation i-ssn*, 1(2), 2686–6153.
- liansari, v., & nuroh, e. z. (2018). realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*,

-
- 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Media, C. S. (2009). *Digital literacy and citizenship in the 21st century*. June, 1–14.
- Murtopo, B. A. (2017). Pendidikan Anak Di Era Digital IAINU Kebumen Bahrun Ali Murtopo. *IAINU Kebumen*, 1–14.
- Rahmasiwi, D. S., Dewi, C., Prasasti, pinkan amita tri. (2022). *Implementasi blended learning terhadap literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar di SD Siti Hajar Kota Madiun*. 3, 433–437.
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012). Classifying k-12 blended learning. *Innosight Institute*, May, 22. <http://eric.ed.gov/?id=ED535180> <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED535180.pdf>
- Yulisnawati Tuna, & Kualitas, P. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2005*(November), 394.